

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal dan diukur paling tidak pada tiga kesempatan yang berbeda. Secara umum, seseorang dianggap mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya lebih tinggi dari 140/90 mmHg (Ardiansyah, 2012). Hipertensi dapat kambuh, karena secara keseluruhan hipertensi tidak dapat disembuhkan. Namun hipertensi dapat dikontrol dan dapat dikurangi resiko kekambuhannya. Dengan perilaku yang baik berupa gaya hidup sehat disertai obat antihipertensi biasanya dapat menjaga tekanan darah dalam kisaran normal (Agoes, 2008).

Data *World Health Organization* (2011) menunjukkan satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat tajam dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang satu pertiga populasinya menderita hipertensi. Menurut Riskesdas (2013), prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 persen, sedangkan di Jawa Timur sebesar 26,2 persen. Menurut hasil Riskesdas Kabupaten Malang (2015), hipertensi menduduki no.2 dari 10 penyakit terbesar pada rawat jalan di puskesmas Kabupaten Malang dengan jumlah penderita hipertensi 74.098 orang, jumlah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pakisaji sebanyak 875 orang, sedangkan jumlah penderita hipertensi di Posyandu Fatmawati sejumlah 30 orang. Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Oktober 2018 di Posyandu Fatmawati Pakisaji dapat diketahui dari 7 orang penderita hipertensi terdapat 4 orang mengkonsumsi garam dan makanan yang diawetkan seperti keripik, 6 orang tidak pernah berolahraga secara

rutin, 6 orang dalam menghadapi masalah hanya diam, 7 orang rutin mengkonsumsi obat anti hipertensi.

Tekanan darah tinggi apabila tidak mendapatkan penanganan, maka dalam jangka panjang akan menyebabkan kerusakan arteri di dalam tubuh sampai organ yang mendapat suplai darah dari arteri tersebut. Komplikasi hipertensi dapat terjadi pada organ-organ berikut: jantung, otak, ginjal dan mata (Wijaya dan Putri, 2013). Hipertensi dapat dicegah dengan menghindari faktor penyebab terjadinya hipertensi dengan pengaturan pola makan, gaya hidup sehat, hindari kopi, merokok, alkohol, mengurangi konsumsi garam yang berlebihan dan aktifitas yang cukup seperti olahraga yang teratur (Dalimartha, 2008)

Upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi hipertensi diperlukan penatalaksanaan hipertensi secara tepat, salah satunya adalah dengan melakukan kontrol tekanan darah secara teratur (Adib, 2009). Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu nonfarmakologi dan farmakologi, penatalaksanaan nonfarmakologi diantaranya adalah mempertahankan berat badan, mengurangi asupan natrium (sodium), membatasi konsumsi alkohol, menghindari rokok, penurunan stres. Sedangkan penanganan farmakologi diantaranya adalah pemberian diuretik, penghambat simpetetik, betabloker (Wijaya dan Putri, 2013).

Angka penderita hipertensi yang semakin meningkat dapat disebabkan oleh pengetahuan masyarakat tentang hipertensi yang masih kurang sehingga terwujud pula perilaku dalam mengontrol hipertensi yang kurang baik. Hipertensi tidak dapat disembuhkan namun dapat di kontrol dengan perilaku yang baik berupa gaya hidup sehat disertai obat hipertensi. Perilaku dapat terbentuk dari pengetahuan dan perubahan sikap, yang kemudian dilaksanakan dalam suatu perilaku. Secara umum individu yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang suatu obyek, maka individu tersebut akan mempunyai sikap yang kurang baik serta perilaku yang kurang baik juga terhadap obyek tersebut, begitu pula sebaliknya (Kristanto & Prasetyo, 2013).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui tentang perilaku pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskasn masalah yaitu bagaimana perilaku penderita hipertensi dalam mengontrol hipertensi di Posyandu Fatmawati Desa Pakisaji Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui perilaku penderita hipertensi dalam mengontrol hipertensi di Posyandu Fatmawati Desa Pakisaji Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah di setting komunitas terutama tentang perilaku penderita hipertensi dalam mengontrol hipertensi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Meningkatkan profesionalisme perawat dan metode keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pasien dengan hipertensi

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program peningkatan kepatuhan pasien terhadap pengontrolan tekanan darah dalam penanganan pasien hipertensi.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penderita hipertensi dalam mengontrol hipertensi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian memberikan informasi serta gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan metode dan variable yang diteliti dengan tema serupa.